

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAKE AND GIVE**

PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Hari Setiyawan, Tri Nova Hasti Yunianta

Universitas Kristen Satya Wacana

wawanuksw@gmail.com

Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa pada ranah kognitif mata pelajaran PKn. Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari minimnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give (TAG) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas v. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri Mangunsari 07 Salatiga yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give. pada siklus I skor rata-rata siswa termasuk kategori sedang sementara pada siklus II rata-rata skor siswa termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.

Kata Kunci : *Take And Give*, hasil belajar PKn

Abstract. *This research is motivated lack of student learning result in the cognitive domain Civics subjects. Low student learning result can not be separated from minimya involvement of students during the learning process. The research is focused on improving learning result through the implementation of cooperative learning Take and Give (TAG) model. This study to improve learning result Civics Education fifth grade students. In this study, the method used is a Class Action Research (CAR). Subjects in this study were students of class V Elementary School 07 Salatiga Mangunsari amounting to 24 people. Data collection techniques used in the form of tests and observation. Based on the results of the study, found that student learning result in the cognitive domain has increased after application cooperative learning Take and Give model, in the first cycle of the average score students medium category while the second cycle of the average scores of students including higher category. This shows that student learning result in the cognitive aspects of the increase after application cooperative learning Take and Give model.*

Keyword : *Take And Give, learning outcomes Civics*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU. No. 30 tahun 2003). Menurut Usmaedi dan Alamsyah (2016) menyatakan pendidikan adalah perubahan yang terjadi pada pribadi dan tingkah laku manusia yang meliputi perubahan pengetahuan sikap dan perilaku. Sedangkan Ribawati (2015) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia akan lebih dapat mengali dan mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang mempunyai akhlak, nilai sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Hal ini juga disampaikan Wasitohadi (2014) yang mengemukakan pendidikan sebagai

suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.

Wardani (2009) mengatakan pendidikan di sekolah dasar secara sistematis merupakan bagian dari jenjang pendidikan dasar. Jenjang pendidikan dasar mencakup PAUD, TK, SD, dan SMP. Dilihat dari kedudukannya dan perannya sekolah dasar merupakan jenis pendidikan umum yang sangat strategis, karena merupakan pendidikan formal paling awal yang memberi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Mulai dari sekolah dasar inilah proses mencerdaskan anak bangsa secara formal dimulai. Penanaman nilai-nilai yang telah diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945 maka perlunya pembelajaran pendidikan kewarganegaran di sekolah dasar. Hal ini juga dikemukakan dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan

warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Hal senada juga disampaikan oleh Setyorini (2013) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia, serta diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pendapat lain juga dikatakan Hardini (2015) yang mengatakan Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap, dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki political knowledge awareness, attitude, political efficacy dan participation serta mengambil keputusan politik secara rasional. Sedangkan menurut Sendiasih (2017) menyatakan pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan

salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan menanamkan cinta tanah air dan menjadikan warga negara yang baik dan mempunyai kontribusi terhadap bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama PPL di SD Negeri Mangunsari 07, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa memandang mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sangat sulit, karena siswa harus mempunyai pemahaman yang sangat luas. Dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa harus memahami hubungan warga negara dengan negara. Hal ini juga dikemukakan oleh Jakni (2014) yang mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warga negara suatu negara, baik dalam konsep hubungan warga negara dengan negara. Masalah seperti inilah yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar dan menurunkan hasil belajar

siswa. Sebenarnya guru sudah mengajar dengan baik sesuai standar proses, akan tetapi metode atau cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran akan membuat siswa tidak maksimal dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Permasalahan tersebut di atas perlu ditindak lanjuti agar proses pembelajaran lebih efektif dan keterampilan serta hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti mempunyai pemecahan tersebut yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran lain dari model pembelajaran yang selama ini dilakukan. Alternatif yang dapat diajukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Penerapan model pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Selain itu akan timbul banyak pula interaksi, baik dari siswa yang pasif maupun yang aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Siswa Kelas V SD Negeri Mangunsari 07 Sidomukti Salatiga Semester 2 Tahun pelajaran 2016-2017.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam suatu nilai yang diberikan guru (Muah 2016). Destiyandani (2016) berpendapat bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya pengetahuan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam ketrampilan, cita-cita, dan harapan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Taurina dan Wasitohadi (2015) yang mengatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan Rumini (2016) mengatakan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar

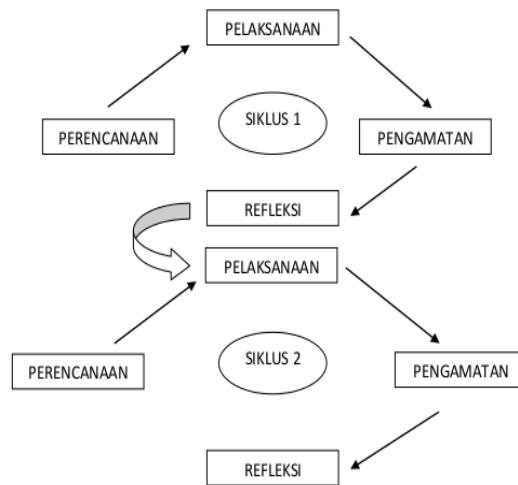
mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi

siswa untuk kehidupan sosial baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang yang meliputi keragaman suku bangsa, dan budaya Indonesia, keragaman keyakinan (agama dan golongan) serta keragaman tingkat intelektual dan emosional Sukaptiyah (2015).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Mediatanti (2013) menyebutkan penelitian tindakan kelas sebagai suatu studi yang sistematis (penelitian) yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran mellalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan (aksi) yang telah dilakukan. Sedangkan Mashudi (2016) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan model penelitian Tindakan Kelas yang di kembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Mangunsari 07 Sidomukti Salatiga yang berjumlah 24 siswa. Penelitian in ada dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebasnya yaitu penerapan model pembelajaran *Take and Give* sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus yang terbagi dalam empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Desain PTK Model Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & Mc Taggart

Keterangan :

- a. Perencanaan tindakan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan hasil penelitian awal.
- b. Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah direncanakan.
- c. Observasi (*observing*) adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas secara bersamaan(simultan) sebagai peneliti dan observasi terhadap perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data.

d. Refleksi (*reflection*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Model Pembelajaran Kooperatif *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Kartu tersebut berisi catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai apa yang didapatnya dikartu. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa, serta memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan

sesuatu yang belum dimengerti. Hal ini sangat penting supaya informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek yang mudah

dilupakan, akan tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang (Huda, 2013:241)

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Mangunsari 07 Sidomukti

Salatiga diperoleh gambaran tentang pembelajaran PKn sebelum dilakukan tindakan. Berikut gambaran dari hasil pra siklus siswa kelas V:

Tabel 1. Persentase Nilai Pra Siklus Siswa Kelas V

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Jumlah Nilai
1.	Tuntas	6	25%	430
2.	Belum Tuntas	18	75%	1020
Jumlah		24	100%	1450

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa masih rendah dikarenakan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

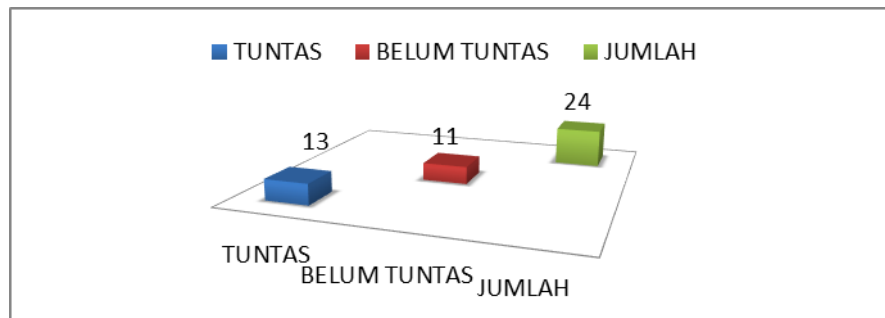
evaluasi. Proses Pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Maret 2017 selama 2 x 35 menit dan hari Jum'at, 10 Maret 2017 selama 2 x 35menit.

Hasil Siklus I

Kegiatan Pelaksanaan Siklus I

Rencana pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) menyiapkan bahan, media, dan sumber pembelajaran, (3) menyiapkan alat

Setelah dilaksanakannya KBM dalam siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu terdapat 13 siswa yang telah mencapai nilai KKM dan terdapat 11 siswa yang belum tuntas KKM. Hasil tersebut dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Nilai PKn Siswa Siklus I

Tabel 2. Persentase Nilai PKn Siswa Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Jumlah nilai
1.	Tuntas	13	54,2%	995
2.	Belum Tuntas	11	45,8%	650
	Jumlah	24	100%	1645

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 54,2%, sedangkan 45,8% siswa belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 68,54.

materi yang diajarkan, (d) guru juga masih kurang dalam memancing siswa untuk bertanya, dan (e) terbatasnya waktu yang tersedia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti perlu melakukan tindakan kembali pada siklus II.

Refleksi Siklus I

Refleksi yang didapat dari siklus I adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* ini masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan: (a) ketika diberikan penjelasan terdapat siswa yang tidak berkonsentrasi, sehingga menyebabkan penguasaan materi kurang, (b) kurang beraninya siswa untuk bertanya mengenai materi yangt belum dipahami, (c) guru terlalu cepat dalam memberikan penjelasan mengenai

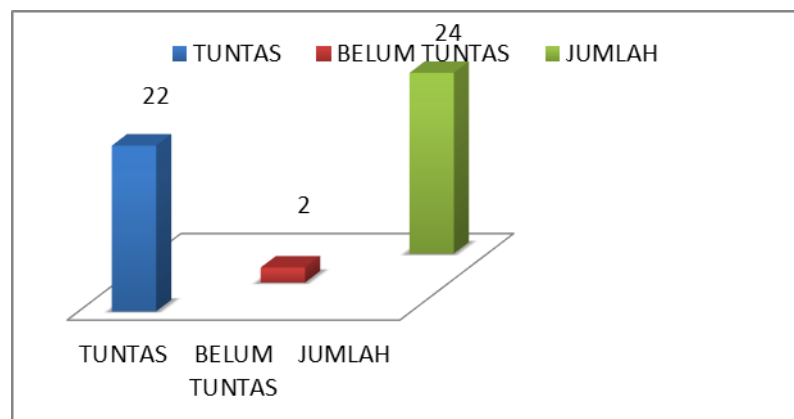
Hasil Siklus II

Kegiatan Pelaksanaan Siklus II

Rencana pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) menyiapkan bahan, media, dan sumber pembelajaran, (3) menyiapkan alat evaluasi. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Maret 2017 selama 2 x 35 menit dan Jum'at, 25 Maret 2017 selama 2 x 35menit

dengan materi bentuk-bentuk sudah bisa dikatakan berhasil, organisasi. dikarenakan nilai rata-rata kelas siswa

Setelah dilaksanakannya siklus II pada pelaksanaan siklus II sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, mencapai KKM. Hasil tersebut dapat yaitu terdapat 22 siswa kelas V yang digambarkan melalui diagram berikut mencapai nilai KKM. Perubahan ini ini:



Gambar 3. Diagram Nilai PKn Siswa Siklus II

Tabel 3. Persentase Nilai PKn Siswa Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Jumlah nilai
1.	Tuntas	22	91,7%	1740
2.	Belum Tuntas	2	8,3%	130
Jumlah		24	100%	1870

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 91,7%, sedangkan 8,3% merupakan persentase siswa yang belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 77,9.

Refleksi Siklus II

Refleksi yang didapat dari siklus II adalah sebagai berikut: (a) siswa kurang kondusif ketika pembagian media pembelajaran, (b) guru masih kurang dalam mengkondisikan kelas, sehingga siswa saling berebut media pembelajaran. Siklus II ini peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, hanya terdapat dua siswa

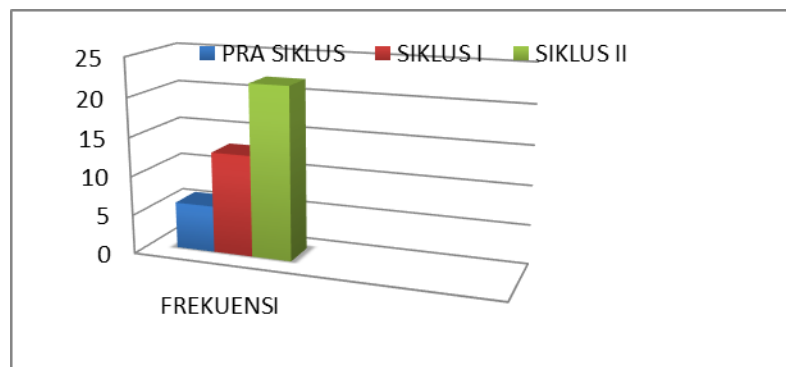
yang tidak memperhatikan. Setelah dilakukan penelitian mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada mata pelajaran PKn. Penerapan model pembelajaran ini dapat diketahui bahwa dari mulai pra siklus, siklus I hingga siklus II dalam

penelitian tindakan kelas siswa mengalami perubahan hasil belajar dan siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan. Rata – rata kelas yang diperoleh siswa dari mulai pra siklus 60,42, siklus I 68,54 dan siklus II 77,9. Berdasarkan hasil penelitian diatas, peningkatan hasil belajar PKn siswa dapat kita persentasekan pada tabel dan grafik berikut ini:

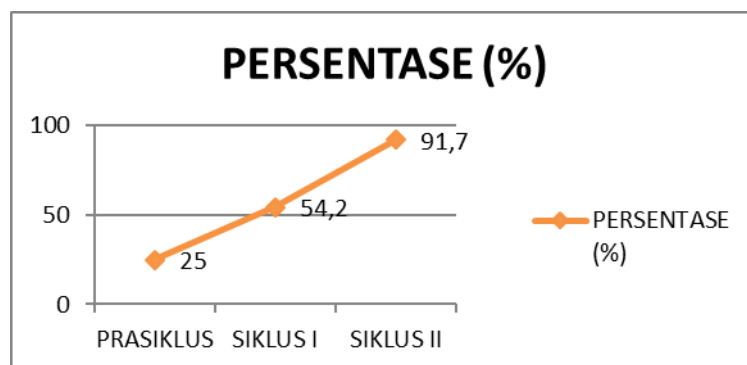
Tabel 4. Data Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V

Mencapai KKM yaitu \geq 70	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
	6 siswa (25%)	13 siswa (54,2%)	22 siswa (91,7%)

Data presentase tabel dapat disajikan dengan grafik maupun dengan diagram. Penyajian data tersebut adalah sebagai berikut ini:



Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V



Gambar 5. Grafik Persentase Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* (TAG) dari setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang telah mencapai KKM dari sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* (TAG) sebanyak 6 siswa, pada siklus I sebanyak 11 siswa, dan pada siklus II menjadi 22 siswa.

D. Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* (TAG) menunjukkan peningkatan pada hasil belajar PKn yang telah dilakukan oleh siswa kelas V SD Mangunsari 07 Sidomukti Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2016 – 2017. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes evaluasi siswa yang mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I terdapat 13 siswa yang telah mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 68,54, sedangkan persentase ketuntasannya mencapai 54,2%. Siklus II meningkat menjadi 22 siswa yang mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 77,9, dan untuk persentase ketuntasannya adalah 91,7%.

Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran. Bagi Guru : (1) model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* (TAG) sebaiknya diterapkan dengan berbagai variasi, sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi

lebih menyenangkan, (b) sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* (TAG) guru sebaiknya memadukan dengan kesesuaian materi yang akan diajarkan.

Bagi Siswa: (a) model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* (TAG) menjadi pengalaman

belajar yang bermakna pada setiap kegiatan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.(b) siswa lebih termotivasi untuk menyukai mata pelajaran PKn, sehingga dapat membuat siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adiani Ni Putu, Windha. 2016. Penerapan Metode Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 1 Penglantan Tahun Pelajaran 2016/2017. *E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 6 (3), 1-10.
- Destiyandani, Era. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Number heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Tuntang Pada Materi Segitiga. *Satya Widya*, 32 (2), 65-78.
- Handini, Tri. 2015. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa Dalam Pembelajaran PKn Melalui Metode Sosiodrama di kelas 5 Sd Tlompakan 01 Tuntang. *Scholaria*, 5 (30), 120-135.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jakni. 2014. *Pendidikan Kewarganegaran Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Remaja.
- Mashudi. 2016. Penerapan pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Ruang. *JPSD*, 2 (10), 50-63
- Mediatanti, Nani. 2013. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Metode Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas 7 D SMP Negeri 1 Jajah Kecamatan Jajah Kabupaten Blora Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013. *Satya Widya*, 29 (1), 47-52.
- Prihastin, Uchti. 2016. Penerapan Take and Give untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Pedagogik*, 4,(8), 20-35.
- Ribawati, Eko. 2015. Pengaruh Penggunaan Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Candrasangkala*, 1 (1), 15-25.

- Rumini. 2016. Upaya peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagi Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015. *Scholaria*, 6 (1), 19-40.
- Sendiasih. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Make A Match Pada mata Pelajaran PKn Di kelas V SDN Karyawangi 2. *JPSD*, 3 (1), 74-81.
- Setyorini. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournament (TGT0 dan Metode Ekspositori Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI MAN Temanggung Semester Ganjil tahun Pelajaran 2012/2013. *Satya Widya*, 29 (1), 58-64.
- Sukaptiyah Sri. 2015. Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Model-Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria*, 5 (1), 114-121
- Tampubolon, Saur M. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Erlangga.
- Taurina, Nova Dinda & Wasitohadi. 2015. Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantuan Alat Peraga Pada Siswa Kelas 5 SdN Lodoyong 03-Ambarawa Tahun Pelajaran 2013/2014. *Scholaria*, 5 (2), 15-35.
- Tri Muah. 2016. Peningkatan hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A match Bagi Siswa Kelas VIIIIG Negeri 2 Tuntang kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Satya Widya*, 12 (2) 138-143
- Usmaedi & Alamsyah, Trian Pamungkas. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Kontektual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar dan *Self-Esteem* Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn). *JPSD*, 2 (2), 215-223
- Wahyunitasari, Tri. 2014. Take and Give dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogik*, 2, (2), 12-25.
- Wardani, IG.A.K. 2009. Perspektif Pendidikan SD. Jakarta. Universitas Terbuka
- Wasitohadi. 2014. Hakekat Pendidikan dalam Perspektif John Dewey tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, 30 (1), 49-61.